

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular maupun tidak menular pada anak usia dini masih menjadi *trend issue* dan menjadi ancaman besar di Indonesia karena kesadaran anak usia dini di Indonesia tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sangat rendah. Kondisi ini bisa menyebabkan berbagai penyakit menular dan tidak menular yang berisiko lebih cepat pemaparannya ke tubuh manusia lewat tangan yang tidak bersih, karena perilaku anak yang belum sepenuhnya melaksanakan cuci tangan pakai sabun sebagai budaya sehari-hari dan hal tersebut belum dioptimalkan sepenuhnya oleh lembaga pendidikan anak usia dini untuk berupaya menanggulangi penyakit menular maupun tidak menular. Ketika CTPS tidak dilaksanakan dengan baik dan benar akan berpotensi mengakibatkan tingginya angka penyebaran penyakit yang dapat ditularkan lewat tangan, antara lain diare, infeksi saluran pernafasan. (Sumaiyah, 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 terdapat 829.000 orang meninggal setiap tahun akibat penyakit diare, sanitasi serta kebersihan tangan yang tidak aman. Sedangkan, 24% masyarakat dunia terinfeksi cacing yang menjalar melalui tanah di seluruh dunia, serta 15% mortalitas anak yang berusia kurang dari 5 tahun dikarenakan oleh pneumonia dan juga penyakit lainnya. Data dari organisasi kesehatan dunia pada tahun 2020 ada kurang lebih 960.000 jiwa balita yang meninggal dunia

dan hal tersebut disebabkan oleh diare dan ISPA, penyakit yang tidak segera ditangani secara serius akan berisiko menyebabkan komplikasi maka dari itu untuk mencegah infeksi dan penyakit membutuhkan penanganan yaitu dengan cara cuci tangan pakai sabun (Zolendo et al., 2022).

Data Riskesdas (2018) cuci tangan yang benar dimaksudkan adalah cuci tangan pakai sabun yang membersihkan kotoran dari tangan secara mekanis lebih efektif dan efisien, dari prevelensi CTPS mulai tahun 2007 sebanyak 23,3%, tahun 2013 sebesar 47% dan tahun 2018 sebesar 49,8%. Dari data ini dapat dilihat bahwa belum setengah dari penduduk Indonesia melakukan cuci tangan dengan benar (Kemenkes RI 2018), (Tsinallah et al., 2022). Kemudian prevelensi ISPA di Indonesia pada kelompok umur 1-4 tahun yaitu 13,7% terbesar dibanding secara keseluruhan 9,3%.

Data Profil Dinkes Jawa Barat Tahun (2021) cakupan rumah tangga ber-PHBS dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan, pada tahun 2018 mencapai 60,4% dan tahun 2019 mencapai 60,6% serta tahun 2020 mencapai 60,6% lalu pada tahun 2021 mencapai 61,47% rumah tangga ber-PHBS di Kota Tasikmalaya 41,25%. Kemudian data prevelensi ISPA di Jawa Barat yaitu 11,24% (Dinkes Jabar, 2021).

Data Profil Dinkes Kota Tasikmalaya pada tahun 2021, dari 22 puskesmas yang ada di 10 kecamatan Terdapat 10 kasus ISPA yang total jumlah 9.786 orang dengan penderita (ISPA) paling tinggi yaitu Puskesmas Karanganyar 1.615 orang, diikuti oleh Puskesmas Cibereum 1.418 Orang, Puskesmas Sangkali 1.315 Orang, Puskesmas Purbaratu 1.277 Orang,

Puskesmas Kawalu 710 Orang. Namun kasus lainnya diare pada balita pada tahun 2021 dengan jumlah 3.115 jiwa, selanjutnya jumlah diare semua umur 9.123 (Dinkes Kota Tasikmalay, 2021).

Dampak dari tidak CTPS pada anak mengakibatkan terjadinya wabah penyakit menular maupun tidak menular, karena mikroorganisme penyebab penyakit seperti bakteri, jamur, virus dan parasite lainnya berada pada kedua tangan. Hal inilah yang harus di waspadai oleh orang tua supaya anaknya tidak ter infeksi terjadinya penyakit seperti Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA) dan diare (Hardini et al., 2022).

Upaya Kemenkes pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) tahun 2020-2024 dalam Rapat Kerja Kesehatan Nasional (Rakernas) tahun 2020 yang menjadi prioritas salah satunya adalah covid, ISPA dan diare (Kemenkes 2020). Solusi yang akan dilakukan lalu ditawarkan peneliti kepada lembaga pendidikan PAUD At-Tamaro yaitu efektifitas edukasi metode *drill* dengan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan CTPS di PAUD At-Tamaro. Pada usia pra sekolah mereka sering bermain mainan yang bersentuhan langsung dengan tangan, ketika semua itu terjadi anak tersebut tidak menyadari bahwa banyaknya *pathogen* penyakit yang mengintai mereka di sekitaran lingkungan nya, hal ini terjadi karena kurangnya penafsiran anak-anak terhadap pengetahuan CTPS. Maka dari itu penelitian ini sebagai cara untuk mempermudah anak mempelajari keterampilan CTPS dengan edukasi metode *drill* bermedia *flashcard* di PAUD At-Tamaro (Putri et al., 2022).

Setiap siswa siswi di lembaga pendidikan atau di sekolah berhak memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dan perlu diikutsertakan dalam usaha-usaha kemandirian dalam kesehatan yang di sarankan pemerintah. Hal ini tercantum di dalam Undang-Undang Kesehatan pasal 1 No.9 tahun 1960. Yang dimaksud dengan kesehatan dalam UU Pokok Kesehatan tersebut adalah pengertian sehat yang sesuai dengan ketentuan yang telah di definisikan oleh WHO yaitu sehat adalah suatu keadaan jasmani, rohani, dan sosial yang sempurna dan bukan hanya bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan (Bangun et al., 2020).

Setiap 15 Oktober diperingati sebagai hari mencuci tangan sedunia. Peringatan ini dicanangkan PBB yang bekerja sama dengan berbagai organisasi termasuk Indonesia untuk edukasi mencuci tangan secara global hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menurunkan tingkat kematian, terutama pada balita. Selain itu, mencuci tangan juga sebagai langkah pencegahan berbagai penyakit (Kemenkes 2022).

Allah Swt. memberikan isyarat kepada manusia untuk senantiasa menjaga kebersihan melalui firmanNya di beberapa ayat di dalam al-Qur'an, salah satunya adalah surat Al-Ma'idah ayat 6:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ﴾

“Wahai orang-orang yang beriman. Bila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai siku, dan sapulah kepalamu, dan (basuh) kedua kakimu sampai mata kaki. Jika kamu junub maka bersihkanlah (dengan mandi)” (QS. Al-Maidah: 6).

Ayat di atas mengisyaratkan akan perintah Allah Swt. untuk bersuci sebelum menunaikan shalat dengan cara membersihkan badan dari najis dengan berwudhu (Elkarimah et al., 2016). Perintah ayat di atas sejalan dengan keharusan untuk senantiasa cuci tangan pakai sabun CTPS sebagai upaya agar terhindar dari berbagai penyakit yang dapat ditularkan lewat tangan, antara lain diare, infeksi saluran pernafasan.

Gerakan CTPS dalam rangka menjaga kebersihan badan dan lingkungan ini sejalan dengan apa yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. sebagaimana diisyaratkan dalam sabdanya dengan mencuci sela-sela jarinya dengan bersih ketika berwudhu:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيْطِ بْنِ صَبْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - " أَسْبِغِ الْوُضُوءَ وَخَلِّ بَيْنَ الْأَصَابِعِ " . (رواه ابن ماجه: 448)

Dari 'Ashim bin Laqith bin Shabirah dari Ayahnya berkata, bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: "*Sempurnakanlah wudhu dan bersihkanlah sela-sela jari*" (HR. Ibnu Majah: 448),

Studi pendahuluan yang dilaksanakan di PAUD At-Tamaro dengan mewawancarai ketua yayasan dan guru hari senin tanggal 03 april 2023, setelah penulis melakukan wawancara tidak adanya fasilitas anak untuk CTPS, anak belum di edukasi CTPS secara menyeluruh, maka dari itu peneliti tertarik melaksanakan edukasi CTPS karena perlu dilakukan guna mencegah penularan penyakit menular dan tidak menular melalui tangan, perilaku ini harus dilakukan sebagai intervensi kesehatan yang efektif dan efisien untuk anak usia dini. Mengajarkan cuci tangan pakai sabun sejak dini

akan membantu membentuk kebiasaan pola hidup bersih dan sehat PHBS (Masyarakat et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andayani et al., 2016) mengenai efektifitas edukasi metode *drill* dengan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan CTPS pada anak tunagrahita. Dalam penelitiannya disebutkan ada pengaruh edukasi metode *drill* dengan media *flashcard* terhadap keterampilan CTPS. Hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan keterampilan anak sesudah dilakukan edukasi CTPS dengan jumlah total sampling sebanyak 10 responden. Penatalaksanaan edukasi metode *drill* dengan media *flashcard* akan lebih mencapai keaktifan jika dibantu alat-alat yang sesuai dengan kebutuhan anak, alat tersebut dapat berbentuk alat sederhana, atau alat simulasi yang gampang dipahami anak.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kustanti, 2021) Mengenai Metode *drill* bermedia *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan dan praktik CTPS pada anak tunagrahita sebagai salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit menular dan tidak menular pada anak, selanjutnya ada peningkatan signifikasi kemampuan anak tentang praktik CTPS setelah mendapatkan edukasi melalui metode *drill* dengan media *flashcard*. Dalam penelitiannya disebutkan metode *drill* bermedia *flashcard* merupakan inovasi metode pembelajaran pendidikan kesehatan yang dapat dengan mudah diterima menarik dan digemari anak. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku CTPS

merupakan upaya yang memiliki dampak besar bagi pencegahan penyakit menular dan tidak menular.

Peneliti mendapatkan temuan di sekolah tidak ada fasilitas anak untuk CTPS, anak belum di edukasi CTPS dan temuan lainya anak tidak CTPS sebelum dan sesudah makan jajanan, upaya yang akan dilakukan peneliti setelah melakukan wawancara. Maka sangat perlu dan penting di laksanakan edukasi CTPS pada anak di PAUD At-Tamaro dan intervensi CTPS karena di kota tasikmalaya angka kejadian penyakit menular dan tidak menular masih tinggi terutama kematian akibat penyakit tersebut sangat tinggi sehingga perlu penanganan untuk memutus jaringan *pathogen* yang berada di lingkungan sekolah, karena kalo tidak segera di atasi akan sangat menimbulkan berbagai penyakit menular atau tidak menular (Budi, 2021)

Kelebihan metode *drill* dengan media *flashcard* yaitu memberikan latihan-latihan yang diulang-ulang sehingga anak menjadi lebih mudah mengingat sesuatu yang sudah di ajarkan, pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih cepat dipahami dan dipelajari oleh anak, media *flashcard* yaitu kartu kecil berisi gambar yang akan mempermudah anak menghafal tentang keterampilan CTPS sehingga gambar yang menarik bagi anak usia dini akan lebih tertarik untuk dihafal dan mudah dipahami oleh anak tentang keterampilan CTPS (Utama, 2022).

Latar belakang di atas adalah untuk mengetahui efektivitas edukasi metode *drill* dengan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan CTPS di PAUD At-Tamaro sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi metode *drill* bermedia *flashcard*.

B. Rumusan Masalah

Tingkat penyebaran penyakit menular dan tidak menular pada anak masih menjadi isu permasalahan di kota Tasikmalaya terutama pada lembaga pendidikan maupun lingkungan masyarakat yang belum sepenuhnya dicegah. Sehingga dari uraian rumusan masalah ini adalah “Adakah efektivitas edukasi metode *drill* dengan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan CTPS di PAUD At-Tamaro”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penulis bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi metode *drill* dengan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan CTPS di PAUD At-Tamaro.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya keterampilan CTPS sebelum dilakukan edukasi dengan metode *drill* menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan CTPS di PAUD At-Tamaro.
- b. Diketuinya keterampilan CTPS sesudah dilakukan edukasi dengan metode *drill* menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan CTPS di PAUD At-Tamaro.

- c. Diketuinya efektivitas edukasi metode *drill* dengan media *flashcard* sebelum dan sesudah dilakukan edukasi CTPS untuk meningkatkan keterampilan CTPS di PAUD At-Tamaro.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penulis melakukan penelitian diharapkan bermanfaat bagi ilmu keperawatan serta referensi untuk edukasi atau pendidikan kesehatan pada anak terkait dengan efektivitas edukasi metode *drill* dengan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan cuci tangan pakai sabun. Selanjutnya manfaat penelitian lainnya antara lain :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan peneliti terhadap efektivitas edukasi metode *drill* dengan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan CTPS di PAUD At-Tamaro.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi civitas akademik dalam menyelenggarakan cadur dharma perguruan tinggi muhammadiyah.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi profesi keperawatan mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk mencegah penyakit menular ataupun tidak menular sehingga perawat bisa memberikan pendidikan kesehatan dengan tepat.

4. Bagi Lembaga Pendidikan PAUD At-Tamaro

Diharapkan setelah dilakukan penelitian bisa dilaksanakan oleh lembaga, anak dan orang tua murid secara inten.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk mendorong penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai penelitian yang serupa dengan metode dan sampel yang berbeda, serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan apa yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan variable lain.

